PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM MULIA SARI TANJUNG API-API

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana program strata-1 pada fakultas Agama Islam prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

Oleh :

Ina Sastri Dewi

622021001

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **"PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT TERHADAP KECERDASA EMOSIONAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM MULIA SARI TANJUNG API-API"** yang ditulis oleh Ina Sastri Dewi NIM 622021001 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih

Billahi FiiSabilil haq Fastabiqul Khairat

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang 8 Juli 2025

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Purmansyah Ariadi, M.Hum	**Dr. Zulkipli, S.Ag. M.Pd.I.**
NBM/NIDN :731454/0215126904	**NBM/NIDN : 798526/021009760**

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM MULIA SARI TANJUNG API-API

Yang ditulis oleh Ina Sastri Dewi 622021001

Telah di munaqasahkan dan dipertahankan

Didepan panita penguji skripsi pada tanggal 2025

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat

memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Palembang, 2025

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM MULIA SARI TANJUNG API-API

Yang ditulis oleh Ina Sastri Dewi 622021001
Telah di munaqasahkan dan dipertahankan
Didepan panita penguji skripsi pada tanggal 12 Agustus 2025
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Palembang, 12 Agustus 2025
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam
Panitia Penguji Skripsi

Ketua	Sekertaris
Dr.Rulitawati, S. Ag., M. Pd. I	**Rijalush Shalihin. S. E. I., M. H.I**
NBM/NIDN : 895938/0206057201	**NBM/NIDN: 1081397/0205068301**

PANITIA
Ujian Munaqosyah Skripsi
Program S1
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Penguji I	Penguji II
Dr. Azwar Hadi M. Pd. I	**Dr. Abu Hanifah, M. Hum**
NBM/NIDN :995868/022909101	**NMB/NIDN : 168325/0210086901**

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dr. Purmansyah Ariadi S. Ag., M. Hum
NMB/NIDN: 731454/0215126904

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ina Sastri Dewi

NIM : 62201001

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM MULIA SARI TANJUNG API-API"** ini adalah karya yang ditulis sendiri oleh penulis dengan sungguh-sungguh, tidak ada penjiplakan karya orang lain, kecuali dari kutipan dan refrensi-refrensi dari buku. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya. Maka, penulis sanggup menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan yang penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Palembang, 18 Juli 2025
Yang menyatakan.

Ina Sastri Dewi
Nim. 622021001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

"Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri."

(Q.S Al-Hadid: 23).

"Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu."
(Q.S Al-Hadid: 20).

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S Ar-Ra'd: 11).

"Kita tidak akan mengerti hidup dengan terus berkata " kenapa", tapi degan sabar menjalaninya maka kamu akan menemukan jawaban."

(Ust Hanan Attaki)

"Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena didalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil"

(Buya Hamka)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, serta kesabaran dalam setiap langkah perjuangan ini, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud dari perjuangan panjang yang penuh peluh, doa, dan harapan.

1. Skripsi ini kupersembahkan dengan tulus dan penuh cinta kepada Ayahanda Dising dan Ibunda tercinta Jumiati. Sosok luar biasa yang selalu menjadi cahaya dalam gelap, pelindung dalam takut, dan penyemangat dalam letih. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah henti terucap, atas pengorbanan yang tak pernah kalian hitung, dan atas cinta yang tak pernah kalian tuntut kembali. Tanpa restu dan dukungan kalian, aku bukanlah siapa-siapa. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang untuk kalian.

2. Kepada Saudara-saudaraku, yang utama kakak laki-laki ku Anas S.E Dan istri tercintanya Mutmainnah S.E, Akhmad Aryadi S.T dan istri tercinta Sintia Efendi S.H, truntuk Kakak laki-laki ku yang spesial Musliadi, sosok yang Pendidikan nya paling rendah di antara kami namun dia lah yang membuat kami mendapatkan Pendidikan setinggi ini, dan yang terakhir Adik ku tercinta Dinda. Terima kasih telah menjadi teman tawa, sandaran cerita, dan tempat berbagi dalam suka dan duka. Kehadiran kalian telah menguatkanku melewati banyak rintangan yang mungkin tak akan sanggup aku hadapi sendiri.

3. Kepada Para dosen dan guru pembimbing, Yang dengan sabar membagikan ilmu dan membimbing saya hingga titik ini. Terima kasih atas arahan, teguran, dan dorongan yang begitu berharga. Semoga segala ilmu yang kalian bagikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.

4. Kepada seseorang yang kehadirannya menjadi cahaya di tengah lelahku, Zaenudin Yang tak pernah lelah menjadi pengingat saat aku hampir menyerah,Yang diam-diam menyimpan doa untukku. Terima kasih karena telah hadir di setiap fase perjuanganku.Untuk semua pesan-pesan semangatmu,untuk telinga yang selalu siap mendengar keluh-kesahku, dan untuk hatimu yang tak pernah jemu menjadi tempatku pulang saat dunia terasa berat. Kau mungkin tidak menulis satu kata pun dalam skripsi ini, tapi tanpamu, barangkali aku tak akan sampai di titik ini. Kau hadir bukan untuk menyelesaikan masalahku, tapi kau membuatku yakin bahwa aku mampu menyelesaikannya sendiri. Dan itu jauh lebih dari cukup. Semoga pencapaian kecil ini bisa menjadi bagian dari rasa terima kasihku padamu. Karena kamu tak hanya mendukung langkahku, tapi juga menjadi alasan mengapa aku terus melangkah.

5. Kepada Sahabat-sahabat seperjuangan, Anggita Ferrari, Riska Dwi Aprilia, Asfia Nafianti, Hardiana Fatimah dan Junaita. Yang turut berjalan bersama dalam suka dan duka masa perkuliahan. Kita pernah lelah bersama, tertawa bersama, bahkan menangis bersama. Terima kasih atas setiap obrolan ringan, dukungan kecil, hingga semangat yang tak ternilai di saat-saat krisis.

6. Dan untuk diriku sendiri, Terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini. Untuk semua malam penuh kegelisahan, pagi-pagi dengan semangat yang dipaksakan, dan hari-hari di mana ingin menyerah terasa begitu dekat—terima kasih telah memilih tetap berjalan. Biarlah karya ini menjadi bukti bahwa aku pernah berjuang dan berhasil melewati salah satu fase penting dalam hidupku.

Akhirnya, semoga skripsi ini tidak hanya menjadi syarat kelulusan semata, tetapi menjadi awal dari langkah yang lebih besar, bermanfaat, dan bernilai bagi sesama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wasyukurilah. Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmatnya dan hidayah-Nya akhirnya penulisan Skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul "PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI di pondok pesantren bahrul ulum mulia sari tanjung api-api". Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 atau Sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis dapat menyelesaikan skripssi ini berkat bimbingan, pengarahan dan nasehat yang tidak ternilai harganya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Dr. Purmansyah Ariadi, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I
2. Dr. Zulkipli, S.Ag. M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada pihak yang berperan dalam membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

3. Bapak Dr. Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibuk Dr. Rulitawati, S.AG., M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memerikan bantuan dan dukungan serta motivasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
6. Bapak dan Ibu Staf dan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Ayahanda dan Ibunda yang tak kenal lelah memberikan dorongan, motivasi dan doa untuk keberhasilanku dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dan Ibuk Guru serta siswa-siswi Pondok pesantren Bharul ulum mulia sari, yang telah membantu lancarnya penelitian ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammdiyah Palembang dan semua pihak yang banyak membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Membalas budi baik kalian yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga amal ibdahnya diterima dan mendapat balasan dari-Nya. Semoga bimbingan, saran. Partisipasi dan bahan yang telah diberikan akan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Palembang, 10 Juni 2025

Penulis

Ina Sastri Dewi

ABSTRAK

Ina Sastri Dewi, **622021001**,**Pengaruh Pelaksanaan shalat terhadap kecerdasan emosional santri di pondok pesantren bahrul ulum mulia sari tanjung api-api**, Dibimbing Oleh Dr. Purmansyah Ariadi, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Zulkipli, S.Ag. M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II.

Pembentukan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan pesantren. Di antara bentuk pendidikan karakter yang diterapkan adalah pelaksanaan ibadah sholat, yang diyakini dapat membentuk kecerdasan emosional santri. Sholat tidak hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pembinaan jiwa dan pengendalian emosi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sholat santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, bagaimana tingkat kecerdasan emosional mereka, serta bagaimana pengaruh pelaksanaan sholat terhadap kecerdasan emosional tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disebarkan kepada santri tingkat SMA di pondok pesantren. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa, Pengaruh Pelaksanaan sholat santri berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri melaksanakan sholat secara rutin dan sesuai tuntunan syariat, baik dari segi waktu, kekhusyukan, maupun pemahaman terhadap makna sholat. Cara mengukur Kecerdasan emosional santri. Hal ini ditandai dengan kemampuan santri dalam mengelola emosi, mengenali perasaan diri dan orang lain, bersikap empatik, serta mampu membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan pondok. Pelaksanaan Shalat Berengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan sholat terhadap kecerdasan emosional santri. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai R Square sebesar 0,499. Artinya, sebesar 49,9% kecerdasan emosional santri dapat dijelaskan oleh pelaksanaan sholat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: s*halat, kecerdasan emosional, santri, pondok pesantren*

ABSTRACT

Ina Sastri Dewi, 622021001, The Influence of Prayer Practices on the Emotional Intelligence of Students at the Bahrul Ulum Islamic Boarding School, Mulia Sari, Tanjung Api-Api. Supervised by Dr. Purmansyah Ariadi, M.Hum. as First Supervisor and Dr. Zulkipli, S.Ag. M.Pd.I. as Second Supervisor.

Character development is one of the main focuses in Islamic boarding school education. One form of character education applied is the performance of prayer (shalat), which is believed to shape students' emotional intelligence. Prayer is not only a ritual obligation but also a means of spiritual development and emotional control.

This study aims to determine how students perform prayers at the Bahrul Ulum Islamic Boarding School, assess their level of emotional intelligence, and analyze how prayer practices influence their emotional intelligence.

This research uses a descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques involved distributing questionnaires to high school-level students at the boarding school. The instrument was developed using a Likert scale that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive statistics and simple regression analysis.

The results of the study conclude that the influence of prayer practices among students is categorized as good. This is shown by the results of the questionnaire, which indicate that most students perform prayers regularly and in accordance with Islamic guidelines, in terms of timing, concentration, and understanding of the meaning of prayer. Emotional intelligence was measured by students' ability to manage emotions, recognize their own and others' feelings, show empathy, and build positive social relationships in the boarding school environment. Prayer practices have a positive and significant influence on students' emotional intelligence. Based on the results of simple linear regression analysis, the significance value obtained was $0.000 < 0.05$, and the R Square value was 0.499. This means that 49.9% of students' emotional intelligence can be explained by their prayer practices, while the remaining percentage is influenced by other factors.

Keywords: *prayer, emotional intelligence, students, Islamic boarding school.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI i
PENGESAHAN SKRIPSI ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI x
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan lMasalah 9
C. Tujuan 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Ruang Lingkup Penelitian 11
F. Sistematika Penulisan 11
BAB II 12
LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS 12
PENELITIAN DAN PENELITISN YANG RELEVAN 12
A. Kajian Teori 12
1. Definisi shalat 13
2. Definisi Kecerdasan 13
3. Definisi Emosional 14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Emosional 16
5. Pengertian Santri 18
6. Pengertian Pondok Pesantren 19
B. Hipotesis 20
BAB III 21
METODE PENELITIAN 21
A. Pendekatan dan jenis penelitian 21
B. Kerangka Pikir 24
C. Populasi dan Sampel 25

D. Instrumen Penelitian 26
E. Prosedur Pengumpulan Data 27
F. Teknik dan Metode Analisis Data 27
G. Metode Analisis 28
H. Etika Penelitian 28
I. Lokasi Dan Waktu Penelitian 29
BAB IV 30
DEKRIPSI LOKASI, TEMUAN DAN PEMBAHASAN 30
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 30
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Bahrul Ulum Muia Sari Tanjung Api- Api 30
2. Profil Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia sari 32
3. Letak Geografis 33
4. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari 33
5. Struktur Organisasi 34
6. Kondisi Guru Pondok Pesantren Bharul Ulum Mulia Sari 34
7. Kondisi Siswa Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari 35
8. Sarana Dan Prasarana 36
9. Data Pendidik dan Tenaga kependidikan 37
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian 38
C. Analisis Data 45
BAB V 54
PENUTUP 54
A. Kesimpulan 54
B. Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah adalah pilar utama dalam ajaran Islam yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh. Tingkat keimanan seseorang tercermin dari kesungguhannya dalam menaati perintah Allah dan menjauhi hal-hal yang dilarang-Nya. Ini adalah bentuk nyata dari penghambaan kepada Sang Pencipta.[1] Di antara bentuk ibadah yang sangat utama adalah shalat, yang diwajibkan lima kali sehari dalam kondisi apa pun. Jika dilaksanakan secara konsisten, shalat dapat membantu membentuk perilaku positif dan menjauhkan seseorang dari tindakan yang tercela.

Pelaksanaan shalat sebagai salah satu rukun Islam tidak hanya memiliki aspek spiritual tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan emosional dan keseimbangan mental. Shalat dipandang sebagai sarana yang mampu menumbuhkan kedamaian hati serta ketenangan jiwa bagi umat Muslim[2]. Dalam konteks pendidikan pesantren, pelaksanaan shalat juga berperan penting dalam pembentukan karakter santri, khususnya dalam aspek pengendalian diri dan penguatan kestabilan emosi mereka. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan semua

[1] Ahmad Shalihin dan Sufyana M. Bakri, *Ibadah,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), hlm: 2

[2] Nasution, *Psikologi Pendidikan Islami*. Medan: Pustaka Hikmah.2017, hlm. 45; Aryati *Psikologi Pendidikan Islami* et al., 2022, hlm. 33

aspek keagamaan dan pendidikan formal memiliki tantangan untuk membentuk santri tidak hanya dalam bidang kognitif, tetapi juga dalam aspek emosional dan spirit[3].

Shalat menjadikan hati, lisan, dan perbuatan manusia selalu terwarnai dengan ibadah kepada Allah SWT dan terpelihara dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut ayat: 45 sebagai berikut:

اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُۗ

Artinya: "dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar[4]".

Abdul Bari' Tsubaiti mengatakan shalat apabila dilaksanakan dengan kekhusu'an dalam perkataan dan gerakannya, diiringi dengan kerendahan, ketulusan, pengagungan, kecintaan dan ketenangan, sungguh ia akan bisa menahan pelakunya dari kekejian dan kemungkaran. Hatinya bersinar, keimanannya meningkat, kecintaannya semakin kuat untuk melaksanakan kebaikan, dan keinginannya untuk berbuat kejelekan akan sirna. Dengan khusu' bertambahlah munajat seseorang kepada Rabb-nya, demikian pula kedekatan Rabb-nya kepadanya.[5] Muhammad Darwis menjelaskan bahwa saat ini perkembangan zaman menuntut seseorang bekerja dan berfikir keras sehingga otak kita diperas yang mana pada satu titik maka lahirlah kejenuhan dan berakhir dengan strees. Bagi yang memiliki pondasi

---

[3] Rohmat, *Pendidikan Emosional di Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren X*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2019, hlm. 67; Zulkipli et al., 2024, hlm. 34

[4] Yayasan penyelenggara Penerjemahan Penafsiran Al-Qur'an, *Al-quran dan terjemahannya* surabaya : *CV.* Fajar Mulya, 2009, Ayat 45, Hal 103.

[5] Abdul Bari' Tsubaiti, *As-Sunah,* (Solo: Yayasan Lajnan Istiqamah, 2007), hlm: 23

keimanan yang kuat maka pelarian dari streesnya adalah dengan beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. seperti salah satunya melaksanakan shalat fardhu, dalam konteks ini merujuk pada konsep Psikoanalisanya Sigmund Freud disebut Displacement atau model pengalihan emosi ke dalam suatu aktivitas yang positif contohnya shalat fardhu. Namun bagi seseorang yang tidak memiliki landasan keimanan yang kuat maka pelarian dari streesnya adalah dengan melakukan hal-hal negatif seperti minum-minuman keras, ke tempat hiburan bahkan bunuh diri yang tujuan akhirnya sebenarnya juga menginginkan ketenangan. Banyak yang tidak menyadari bahwa shalat merupakan suatu terapi bagi jiwa-jiwa yang gelisah karna dihadapkan oleh tekanan kehidupan, dimana sebenarnya di dalam shalat ada berbagai hikmah yang dapat mengeluarkan seseorang dari berbagai permasalahan hidup serta membawa pada kedamaian hidup.[6]

Dalam tinjauan historis, tradisi pendidikan di pesantren telah berlangsung sejak berabad-abad yang lalu dan dikenal sebagai model pendidikan Islam yang holistik [7]. Model pendidikan ini menekankan pembinaan spiritual, termasuk melalui pelaksanaan shalat wajib dan sunnah, sebagai sarana untuk mendidik santri menjadi pribadi yang utuh. Secara sosial dan kultural, pesantren di Indonesia, termasuk Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari, tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama tetapi juga tempat di mana santri belajar

---

[6] M. Darwis, *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam AlQur'an,* (
Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), Hlm:264

[7] zahra, Pendidikan Islam: *Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III**. Jakarta: Kencana.2000, hlm. 89;
Aryati et al., 2022, hlm. 33

hidup bersama, mengembangkan keterampilan sosial, dan mengendalikan emosi dalam kehidupan sehari-hari[8].

Keterlibatan santri dalam kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah, diyakini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas emosional mereka. Penelitian sebelumnya oleh Hakim[9] menunjukkan bahwa praktik shalat secara rutin dapat meningkatkan stabilitas emosional dan mengurangi stres pada remaja yang belajar di lingkungan pesantren. Hal ini didukung oleh kajian teoretis dari perspektif psikologi agama, yang menyatakan bahwa ibadah shalat dapat menjadi sarana meditasi dan refleksi diri yang efektif, membantu individu untuk mencapai ketenangan batin serta mengelola tekanan emosional[10].

Secara empiris, fenomena di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat wajib dan sunnah, baik secara individu maupun berjamaah, sering kali dikaitkan dengan perilaku emosional yang lebih positif pada santri.

---

[8] Zulkarnain, A, *Kehidupan Sosial Santri di Pesantren: Antara Tradisi dan Modernisasi*. Solo: Tiga Serangkai.2021, hlm. 112; Halimatussadiyah & Jemain, 2023, hlm. 85

[9] Hakim, A. (2022). *Pengaruh Shalat terhadap Kesehat* hlm. 134

[10] Pargament, *Spiritually Integrated Psychotherapy: Understanding and Addressing the Sacred*. New York: Guilford Press.2007, hlm. 156; Zulkipli & Aryati, 2022, hlm. 90

Dalam sebuah studi pendahuluan (pre-eliminary study) yang dilakukan pada awal tahun 2023, ditemukan bahwa santri yang melaksanakan shalat secara konsisten menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah dan lebih mampu mengendalikan emosi negatif dibandingkan santri yang kurang konsisten dalam melaksanakan shalat [11]. Data statistik dari observasi tersebut menunjukkan bahwa sekitar 80% santri merasakan perbedaan signifikan dalam kestabilan emosional setelah rutin melaksanakan shalat selama enam bulan.

Ahmad Jauhari memaparkan penelitiannya mengenai hubungan shalat fardhu berjama'ah dengan emosional terhadap jama'ah di masjid al-Jihadi Banjarmasin, dari penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa shalat fardhu yang dilaksanakan dengan khusu' dan teratur mampu meningkatkan kestabilan emosi seseorang, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Mampu mengendalikan dorongan nafsu duniawi, dengan pendapat tertinggi adalah 60% menyatakan ya dan 40% menyatakan kadangkadang.
b. Memotivasi diri sendiri, dengan pendapat tertinggi adalah 90% menyatakan ya dan 10% menyatakan kadang-kadang.

[11] Yusuf, M. *Laporan Studi Pendahuluan Mengenai Pengaruh Shalat terhadap Kestabilan Emosional Santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.(2023)

c. Mampu bertahan dalam menghadapi cobaan, dengan pendapat tertinggi adalah 87% menyatakan ya dan 13% menyatakan kadang-kadang.
d. Mampu mengatur suasana hati, dengan pendapat tertinggi adalah 86% menyatakan ya dan 14% menyatakan kadang-kadang.
e. Berempati dan berdoa, dengan pendapat tertinggi adalah 90% menyatakan ya dan 10% menyatakan kadang-kadang.[12]

Konteks yuridis juga mendukung pelaksanaan shalat sebagai salah satu kegiatan utama di pesantren. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, pelaksanaan kegiatan ibadah wajib di pesantren merupakan salah satu bentuk implementasi kurikulum pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah. Hal ini sejalan dengan konsep dasar pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik [13]. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pelaksanaan shalat dapat memengaruhi aspek emosional santri, khususnya di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari.

---

[12] Ahmad Jauhari, "*Hubungan Shalat Fardhu Berjamaah Dengan Kecerdasan Emosional Pada Jamaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin*", Jurnal Studia Insania, Mei 2017, Hal 25

[13]). Mulyadi, *Pendidikan Karakter di Pesantren: Antara Implementasi dan Tantangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2020, hlm. 101; Zulkipli et al., 2023, hlm. 85

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT. Memerintahkan kita untuk senantiasa bersabar dan melaksanakan shalat supaya kita mendapatkan pertolongan dariNya. Sifat sabar berkaitan dengan emosional.[14] Maka perintah bersabar yang tertera dalam kitab suci al-Qur'an merupakan pembelajaran bagi manusia agar mereka dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah: 45:

وَاسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِۗ وَاِنَّهَا لَكَبِيْرَةٌ اِلَّا عَلَى الْخٰشِعِيْنَۙ

Artinya: "Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu"[2]

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwasannya dengan melaksanakan shalat akan mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. emosional ini bisa dilihat langsung melalui perilaku atau akhlak yang baik, mampu mengelola emosi dengan baik, dan dapat berhubungan baik dengan orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam adalah pelopor dan penggerak yang mewajibkan santrinya untuk melaksanakan shalat lima waktu yang sesuai dengan tuntunan Rasullah saw. Santri yang tidak disiplin shalatnya akan memperlihatkan sikap dan perilaku yang kurang

[14] Hasan Zakaria Fulaifil, 50 *Nasihat Bagi Orang yang Meninggalkan Shala*t, (Solo: Pustaka Arafah,
2014), hlm: 107

baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga akhirnya dikeluarkan dari Pondok Pesantren.

Dari beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Rahmat Syarifuddin dan Mulyana, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah shalat memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan mental dan keseimbangan emosional individu. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada aspek umum tanpa secara spesifik meneliti lingkungan pesantren dengan karakteristiknya yang unik. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada pengaruh pelaksanaan shalat terhadap emosional santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur mengenai pendidikan Islam dan kesehatan emosional di kalangan santri, serta menunjukkan *state of the art* dari implementasi pendidikan spiritual dalam membentuk kestabilan emosional.

Melihat kondisi di atas, peneliti termotivasi untuk mengangkat permasalahan ini dengan melakukan penelitian kuantitatif di pondok pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari dengan topik sejauh mana pengaruh pelaksanaan shalat terhadap kemampuan santri dalam mengolah emosi , dengan judul:

“ PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT TERHADAP EMOSIONAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM MULIA SARI TANJUNG API-API “

Dengan batasan fokus pada santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari, penelitian ini akan membahas secara mendalam hubungan antara pelaksanaan shalat dan kondisi emosional santri dalam konteks pesantren. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kebaharuan (*novelty*) dalam kajian pengaruh ibadah terhadap aspek psikologis di lingkungan pesantren, serta memberikan sumbangan bagi pengembangan kurikulum berbasis spiritual yang lebih efektif di lembaga pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh pelaksanaan sholat di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari Jalur 17 Tanjung Api-Api?
2. Bagaimana Kecerdasan emosional siswa di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari Jalur 17 Tanjung Api-Api?
3. Apakah pelaksanaan sholat berpengaruh terhadap emosional siswa di Pondok Pesantren Bahrul U lum Muloa Sari Jalur 17 Tanjung Api-Api?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui apa pengaruh pelaksanaan sholat di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari Jalur 17 tanjung api-api.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana emosional siswa di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari Jalur 17 tanjung api-api .

3. Untuk Mengetahui Apakah pelaksanaan sholat berpengaruh terhadap emosional siswa di Pondok Pesantren Bahrul U lum Muloa Sari Jalur 17 tanjung api-api.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya pelaksanaan sholat dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari Tanjung Api-Api. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pelaksanaan sholat dan kecerdasan emosional, serta memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi emosional santri di lingkungan pesantren tersebut.

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang berguna bagi pihak pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan santri. Dengan mengetahui sejauh mana pelaksanaan sholat dapat mempengaruhi kecerdasan emosional santri, pesantren dapat mengembangkan program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional santri. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi orang tua santri dan masyarakat umum tentang pentingnya pelaksanaan sholat dalam pembentukan kecerdasan emosional anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam

meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari Tanjung Api-Api.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada pengaruh pelaksanaan shalat terhadap emosional santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari Tanjung Api-Api. Variabel yang akan diteliti meliputi frekuensi pelaksanaan shalat, kualitas shalat, dan dampaknya terhadap kondisi emosional santri.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan merupakan bab awal yang berisi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang berisikan masalah inti dalam judul skripsi ini, yaitu memuat tentang (1) shalat yang meliputi : Pengertian Shalat, atau Defenisi shalat. (2) Kecerdasan Emosi yang meliputi: pengertian Kecerdasan Emosi, faktor –faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosi,

BAB III menyajikan uraian mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian ini dibahas pendekatan penelitian, jenis penelitian, serta kajian-kajian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diangkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Bari' Tsubaiti, *As-Sunah,* (Solo: Yayasan Lajnan Istiqamah, 2007), hlm: 23

Ahmad Jauhari, "*Hubungan Shalat Fardhu Berjamaah Dengan Kecerdasan Emosional Pada Jamaah*

Ahmad Shalihin dan Sufyana M. Bakri, *Ibadah,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), hlm: 2

Aryati *Psikologi Pendidikan Islami* et al., 2022, hlm. 33

Balai Pustaka, 1997).

Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm:

Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Alih Bahasa T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 411.

Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, , (Jakarta:

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2001. *Definisi Pengaruh* Hal 845

Elperida J. Sinurat, "*Kualitas Pelayanan dan Faktor Emosional Terhadap Pembentukan Loyalitas Konsumen Pada Bank Republik Indonesia Tbk cabang Kabanjahe*", *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, Vol. 5 No. 1, Mei 2016, 84

Fauzan Akbar Ibnu Muhammad Azri, 2011, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, Yogyakarta: Nuha

Hakim, A. (2022). *Pengaruh Shalat terhadap Kesehat* hlm. 134

Halimatussadiyah & Jemain Analisis Aspek Lokalitas Mahmud Yunus dalam Tafsir Al-Qur'an Al-

Hamzah, B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 63

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 362

Hasan Zakaria Fulaifil, 50 *Nasihat Bagi Orang yang Meninggalkan Shala*t, (Solo: Pustaka Arafah,

Hizair, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tamer, 2013), Hlm: 250 2014), hlm: 107

https://www.laduni.id/post/read/70166/pesantren-bahrul-ulum-muliasari-banyuasin.html

Ibid., hlm. 116

Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas), 5

Imam Bawani*, Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (surabaya: Al-Ikhlas),

Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 667

Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), Hlm:264

Kamus Besar Bahasa Indonesia. https://kbbi.web.id/pengaruh

Karim. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2023, hlm. 84;

Kencana.2000, hlm. 89; Aryati et al., 2022, hlm. 33

Laura A. King, *Psikologis Sebuah Pemandangan Apresiatif*, (Jakarta: Humanika, 2010), 98.

Litera, hlm. 31

M. Darwis, *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam AlQur'an,* (

mahasiswa akuntansi dan manajemen, (Lumajang: WIDYAGAMA Press, 2021), 59

Masjid Al-Jihad Banjarmasin", Jurnal Studia Insania, Mei 2017, Hal 25

Mulyadi, *Pendidikan Karakter di Pesantren: Antara Implementasi dan Tantangan*. Bandung: PT

Nasution, *Psikologi Pendidikan Islami*. Medan: Pustaka Hikmah.2017, hlm. 45;

Pargament, *Spiritually Integrated Psychotherapy: Understanding and Addressing the Sacred*. New York: Guilford Press.2007, hlm. 156; Zulkipli & Aryati, 2022, hlm. 90

Prenada Media Group.2019, hlm. 67; Zulkipli et al., 2024, hlm. 34

Ratna Wijayanti, dkk, *Metode Penelitian Kuantitif*: *Buku ajar perkuliahanmetodologi penelitian bagi*

Remaja Rosdakarya. 2020, hlm. 101; Zulkipli et al., 2023, hlm. 85

Rohmat, *Pendidikan Emosional di Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren X*. Jakarta: Kencana

Sciffman dan Kanuk, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Jakarta Indeks, 2008), 78.

Serangkai.2021, hlm. 112; Halimatussadiyah & Jemain, 2023, hlm. 85

Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. *Kamus Besar Bahasa*

Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 252

Yusuf, M. *Laporan Studi Pendahuluan Mengenai Pengaruh Shalat terhadap Kestabilan Emosional Santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mulia Sari*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.(2023)

zahra, Pendidikan Islam: *Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III**. Jakarta:

Zamakhsyari Dhoifier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 2011), 79

Zulkarnain, A., *Kehidupan Sosial Santri di Pesantren: Antara Tradisi dan Modernisasi*. Solo: Tiga

Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 123